Bab 1: Hutan yang Menghilang

Elara terbangun dengan perasaan gelisah. Sinar matahari pagi mengintip dari balik daun-daun hijau, menerangi kamar mungilnya yang terbuat dari lumut. Hari ini, ia seharusnya bertemu dengan Anya, sahabat baiknya, untuk menjelajahi bagian baru hutan. Namun, ketika Elara keluar dari rumahnya, Anya tidak ada di sana.

Dengan hati cemas, Elara terbang menyusuri pepohonan yang menjulang tinggi. Ia memanggil-manggil nama Anya, namun tidak ada jawaban. Semakin jauh ia terbang, semakin aneh perasaan Elara. Hutan yang biasanya penuh dengan suara burung dan gemericik air, kini terasa sunyi. Bahkan bunga-bunga berwarna-warni yang biasanya menghiasi tanah, kini layu dan kering.